


Analisis Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas V di SDN 1 Cempaga

¹⁾Ni Nyoman Arianti, ²⁾I Nyoman Sudirman, ³⁾I Putu Oka Suardana

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Kota Bangli, Indonesia

Email: nyomanarianti23@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Analisis Pramuka Tanggung Jawab	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter bertanggung jawab pada siswa kelas V di SDN 1 Cempaga. Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru Pramuka, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan Pramuka secara signifikan berkontribusi dalam pengembangan karakter bertanggung jawab. Melalui berbagai kegiatan seperti perkemahan, pelatihan keterampilan, dan pengabdian masyarakat, siswa belajar untuk menghormati peraturan, mengelola tanggung jawab, dan bekerja sama dalam tim. Pembinaan yang dilakukan oleh guru Pramuka juga memainkan peran penting dalam membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya ekstrakurikuler Pramuka sebagai salah satu sarana efektif dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini menyarankan perlunya pengembangan program Pramuka yang lebih terstruktur dan mendalam untuk memaksimalkan potensi positifnya dalam pembentukan karakter siswa.
Keywords: Analysis Scout Responsibility	ABSTRACT This research aims to analyze the role of Scout extracurriculars in forming responsible character in class V students at SDN 1 Cempaga. The research method used is a descriptive study with a qualitative approach. Data was collected through direct observation, interviews with Scout teachers, and questionnaires to students and their parents. The research results show that student participation in Scouting activities significantly contributes to the development of responsible character. Through various activities such as camps, skills training, and community service, students learn to respect rules, manage responsibilities, and work together in teams. Coaching carried out by Scout teachers also plays an important role in guiding students to internalize Scouting values in their daily lives. This research provides a deeper understanding of the importance of Scout extracurriculars as an effective means of character education in elementary schools. The implications of this research suggest the need to develop a more structured and in-depth Scout program to maximize its positive potential in building student character.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses humanime yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bisa saling menghormati hak asasi setiap manusia. Dengan kata lain siswa bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis seta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan

tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah1, Firman2, 2019).

Berbicara tentang pendidikan, hal ini sangat berkaitan erat dengan pendidikan intelektual yang perlu diimbangi oleh pendidikan karakter. Intelektual sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran, ataupun untuk memecahkan problem yang dihadapi (Azwar, 1996). Sedangkan pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Menurut Febriyanto (2020). Kecerdasan intelektual tanpa diikuti oleh akhlak dan kepribadian yang baik itu tidak ada gunanya. Pada era globalisasi ini tingginya moral seseorang juga menjadi salah satu kunci sukses dalam menjalin koneksi di dunia sosial. Dalam membentuk suatu akhlak dan kepribadian yang baik tidak dapat dilakukan secara otodidak, namun perlu adanya bimbingan dan arahan dari orang lain.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Pendidikan Karakter sudah diwacanakan sejak abad ke-8 sebelum Masehi oleh Homeros. Koesoema (2007:15) mengatakan: "Pendidikan karakter dalam masyarakat Yunani Kuno, khususnya pada zaman Homeros, lebih menekankan pertumbuhan individu secara utuh dengan cara mengembangkan potensi dalam diri individu yaitu dimensi fisik dan dimensi moral." Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan di antaranya adalah nilai religius, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, ingin tahu, cinta ilmu, sadar diri, patuh pada aturan sosial, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, suka menolong, tangguh, berani mengambil risiko dan berorientasi tindakan. Dari semua nilai karakter yang telah disebutkan, salah satu nilainya Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Membaca fakta-fakta krisis moralitas sebagaimana diuraikan di atas, kalau kita sadar, bangsa ini sedang berada di sisi jurang kehancuran. Menurut Lickona, sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran, jika memiliki sepuluh tanda-tanda, seperti: (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja; (2) membudayanya ketidakjujuran; (3) sikap fanatik terhadap kelompok/*peer group*; (4) rendahnya rasa hormat terhadap orang tua dan guru; (5) semakin kaburnya moral baik dan buruk; (6) penggunaan bahasa yang memburuk; (7) meningkatnya perilaku yang merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; (8) rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan sebagai warga negara; (9) menurunnya etos kerja, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian di antara sesama (Wibowo, 2012:15-16).

Pentingnya nilai karakter pada anak sekolah dasar masih banyak perilaku menyimpang pada siswa sekolah dasar yang bertentangan dengan pendidikan karakter. penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab kurang dikhususkan pada kegiatan apapun termasuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah. Berikutnya, hasil penelitian lain menyatakan bahwa tidak semua peserta didik memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab. Saat pembelajaran dimulai masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, siswa yang tidak mau masuk kelas dan guru harus membujuknya terlebih dahulu. Saat guru menjelaskan materi, ada beberapa siswa yang asik mengobrol, lari-lari dan naik keatas meja guru hanya memberikan sebuah teguran saja, pada saat guru sudah mulai memberikan tugas ada saja siswa yang tidak mau mengerjakannya dan memilih keluar kelas untuk jajan (Rosita et al., 2022).

Di tengah perkembangan zaman kearah era globalisasi ini, nilai-nilai disiplin semakin memudar. Tata tertib sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis dan kekuatannya lemah untuk mengatur kehidupan sekolah. Kepatuhan yang tumbuh dan berkembang dikalangan peserta didik hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai karakter mandiri selain mengintegrasikan melalui kegiatan belajar mengajar adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler tersebut adalah pramuka yang digalakkan di berbagai jenjang sekolah sebab tujuan kegiatan kepramukaan sejalan dengan tujuan pendidikan karakter. Adapun upaya yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut adalah dengan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan diluar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti halnya merutinkan latihan Pramuka yang mengarah kepada pembentukan kemandirian siswa. Pramuka di sekolah ini sering mengukir prestasi yang memuaskan setiap tahunnya. Hal ini

tentunya mendukung dalam penanaman nilai karakter mandiri seperti yang dikehendaki. Bahwa pramuka dapat membantu membentuk karakter mandiri pada siswa.

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk karakter siswa menjadi unggul. Salah satunya dengan meningkatkan dan mengutamakan disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Gunawan (2014:241) disiplin adalah perwujudan sikap dan tindakan patuh pada hukum dan menghargai waktu karena terdorong semangat berani berbuat bukan faktor takut terhadap sanksi. Sedangkan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban. (Pendidikan et al., 2019)

Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pada Bab II Pasal 3 tentang fungsi Gerakan Pramuka dinyatakan, pendidikan dan pelatihan Pramuka, pengembangan Pramuka, pengabdian masyarakat dan orang tua, dan permainan yang berorientasi pada pendidikan. Gerakan Pramuka hadir sebagai alat untuk pembentukan karakter yang berbentuk kegiatan pendidikan nonformal di sekolah. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kependidikan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan yang bersifat nonformal berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat dari prinsip dasar metodik pendidikan Pramuka yang tercantum dalam Dasa Darma Pramuka, yaitu: (1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Cinta alam dan kasih sayang semua manusia; (3) Patriot yang sopan dan kesatria; (4) Patuh dan suka bermusyawarah; (5) Rela menolong dan tabah; (6) Rajin, terampil, dan gembira; (7) Hemat, cermat, dan bersahaja; (8) Disiplin, berani dan setia; (9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; (10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan (Widodo, 2003: 73).

Dalam Undang-Undang No 12 Tahun 2010 juga disebutkan tujuan dari Gerakan Pramuka adalah untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SDN 1 Cempaga peneliti menemukan permasalahan yaitu kurangnya kesadaran akan tanggung jawab siswa, kurangnya rasa tanggung jawab atas perbuatan terlihat bahwa nilai-nilai karakter pada anak mulai memudar salah satunya adalah karakter tanggung jawab baik itu untuk diri sendiri maupun untuk kelompoknya. Dan peneliti meyakini bahwa nilai-nilai karakter tersebut dapat dikembangkan dan dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter tanggung jawab siswa, dan peneliti mengambil judul “ Analisis Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Kelas V Di SDN 1 Cempaga”, dengan tujuan mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk karakter tanggung jawab di sekolah tersebut.

II. MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka, rumusan masalah pada penelitian ini yakni :

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter tanggung jawab?

III. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu menggambarkan bagaimana Peran Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Di SDN 1 Cempaga. Penelitian kualitatif tidak hanya tentang mendeskripsikan materi, tetapi juga tentang pendalaman setiap kasus dan memberikan interpretasi. Metode kualitatif adalah suatu tahapan penelitian sosial yang di dalamnya diperoleh informasi deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Menurut Sugiyono (2015: 289) dalam penelitian ini adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Sedangkan menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disusun berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan oleh guru / pembina dan siswa kelas V terkait peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentuk karakter bertanggung jawab siswa di SD N 1 cempaga. Jumlah siswa kelas V di SD N 1 cempaga adalah 29 siswa. Pertama – tama peneliti membawa surat permohonan penelitian dan meminta

izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian baik itu untuk mendapatkan data dari wawancara, observasi maupun dokumentasi di kelas V SD N 1 cempaga terkait dengan peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter bertanggung jawab. Pelaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 cempaga diawali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berikut hasil dari wawancara terhadap guru pembina pramuka terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data lapangan terdapat 29 siswa dan satu guru / pembina di kelas V di SDN 1 Cempaga. Informan dalam penelitian diberikan kode sebagai berikut, R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10, R11, R12, R13, R14, R15, R16, R17, R18, R19, R20, R21, R22, R23, R24, R25, R26, R27, R28, dan R29. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab kelas V di SDN 1 Cempaga.

Agenda ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai – nilai karakter siswa SD N 1 cempaga khususnya kelas V sangat besar sekali. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di dalamnya terdapat kegiatan yang mendukung dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang diungkapkan oleh Pembina pramuka di SD N 1 Cempaga. Selain itu juga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di awali dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Maka dari itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru terkait dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan selama kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter bertanggung jawab.

Secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka kelas V di SD N 1 cempaga diawali dengan kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi program. Perencanaan program telah dibuat yaitu berupa rencana jadwal pramuka yang dilaksanakan pada satu kali setiap minggu, selain jadwal pramuka perencanaan kegiatan juga berupa perencanaan terkait daftar hadir. Dengan program kegiatan yang baik di harapkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam penyusunan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 Cempaga direncanakan dengan memperhatikan syarat kecakapan umum (SKU) dan kebutuhan gugus depan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD N 1 cempaga terdiri dari atas kegiatan , Latihan rutin (mingguan), dan kemandirian (kemah akhir tahun). Kemandirian ini dilaksanakan pada awal tahun pelajaran untuk memberikan pengenalan terkait dengan kegiatan kegiatan serta materi dari kepramukaan khususnya pada kelas V. Latihan rutin dilaksanakan setiap seminggu sekali yaitu pada hari sabtu. Pada saat pemberian materi dalam kegiatan Latihan rutin siswa harus menmpuh materi SKU sesuai dengan tingkatannya dan menerima materi salingan. Kemah evaluasi dilaksanakan pada akhir tahun pelajaran yang merupakan kegiatan untuk mengetahui Tingkat penguasaan siswa terhadap materi kepramukaan yang telah dipelajari selama kurang lebih satu tahun.

Berdasarkan hasil wawancara juga dapat dilihat bahwa program – program kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program yang telah dibuat sebelumnya. Namun sewaktu – waktu jadwal dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan. Selain itu siswa pada saat Latihan rutin diajarkan terkait dengan kedisiplinan serta tanggung jawab contohnya bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh Pembina pramuka. Selain itu juga siswa akan diajarkan tentang bertanggung jawab atas perbuatan – perbuatan yang telah dibuatnya. Selain pelaksanaan program, juga terdapat evaluasi program. Evaluasi program kegiatan ini dilaksanakan dengan merekap presensi kehadiran Latihan rutin yang dilaksanakan selama satu semester. Selain itu Pembina pramuka juga melakukan penilaian sikap. Serta berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan kepada guru Pembina pramuka di SD N 1 cempaga terkait dengan karakter bertanggung jawab khususnya untuk siswa kelas V, dikatakan bahwa karakter siswa lebih bertanggung jawab Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa kelas V di SDN 1 Cempaga. Hal ini sejalan dengan tujuan gerakan pramuka, yaitu membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan kepramukaan (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2013).

Pada tahap perencanaan, guru pembina pramuka menyusun program kerja yang terstruktur dan sistematis, dengan menetapkan tujuan, materi, metode, serta alokasi waktu dan tempat kegiatan. Hal ini penting untuk memastikan pelaksanaan kegiatan pramuka dapat berjalan efektif dan mencapai tujuan pembentukan karakter (Sari & Setiawan, 2019).

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, siswa dilibatkan secara aktif dalam berbagai bentuk aktivitas, seperti permainan, praktik keterampilan, dan materi kepramukaan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, siswa

memiliki kesempatan untuk mengembangkan karakter bertanggung jawab, seperti disiplin, kerja sama, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian lingkungan (Dewi, 2017).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berperan penting dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa kelas V di SDN 1 Cempaga. Melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan disiplin, kerja sama, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Temuan ini didukung oleh teori perkembangan moral Kohlberg (1984) yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap konvensional, di mana mereka mulai memahami dan mematuhi aturan serta norma yang berlaku di lingkungannya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang terstruktur dan sistematis dapat menjadi sarana efektif bagi siswa untuk mengembangkan karakter bertanggung jawab sesuai dengan tahap perkembangan moral mereka.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar sosial Bandura (1977) yang menekankan pentingnya model atau teladan dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pramuka, siswa memiliki kesempatan untuk mengamati dan meniru perilaku bertanggung jawab dari para pembina pramuka, sehingga dapat mengembangkan karakter yang diharapkan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang terencana, terstruktur, dan sistematis, serta melibatkan siswa secara aktif, menjadi sarana efektif bagi siswa untuk mengembangkan karakter bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dan Setiawan (2019) yang menyimpulkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yang baik dapat meningkatkan pembentukan karakter siswa.

Temuan dalam penelitian ini juga mendukung hasil studi Dewi (2017) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan berbagai aspek karakter, seperti disiplin, kerjasama, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian lingkungan. Kegiatan-kegiatan dalam pramuka yang melibatkan siswa secara langsung memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi pembentukan karakternya.

Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Pramudya, Suharno, dan Suryani (2019) yang menemukan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Disiplin merupakan salah satu indikator penting dalam karakter bertanggung jawab, karena menunjukkan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan dan komitmen terhadap tugas yang diberikan.

Terkait dengan aspek kerjasama, temuan dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Suryani, Dwi, dan Irma (2018) yang menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa. Kerjasama merupakan wujud tanggung jawab siswa terhadap kelompok atau tim dalam menyelesaikan suatu tugas atau tantangan.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan studi Setyowati (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan pramuka dapat mengembangkan kemampuan kepemimpinan siswa. Kepemimpinan merupakan salah satu indikator penting dalam karakter bertanggung jawab, karena menunjukkan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan, memberi arahan, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Terkait dengan kemandirian, temuan dalam penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Wijayanti dan Suryani (2019) yang menyimpulkan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar. Kemandirian menunjukkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas atau tantangan tanpa bergantung pada orang lain, yang merupakan bagian dari karakter bertanggung jawab.

Selanjutnya, penelitian ini juga sejalan dengan hasil studi Suryani, Dwi, dan Irma (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan pramuka dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Kepedulian terhadap lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam karakter bertanggung jawab, karena menunjukkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya.

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki peran penting dalam pembentukan karakter bertanggung jawab siswa sekolah dasar. Melalui berbagai kegiatan yang terencana, terstruktur, dan melibatkan siswa secara aktif, ekstrakurikuler pramuka dapat menjadi sarana efektif bagi siswa untuk mengembangkan disiplin, kerjasama, kepemimpinan, kemandirian, dan kepedulian terhadap lingkungan, yang merupakan komponen penting dalam karakter bertanggung jawab.

V. KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka berperan penting dalam membentuk karakter bertanggung jawab siswa kelas V di SDN 1 Cempaga. Melalui kegiatan seperti perkemahan, pelatihan

keterampilan, dan pengabdian masyarakat, siswa belajar mengelola tanggung jawab pribadi dan membangun keterampilan sosial. Peran guru Pramuka sebagai pembimbing dan teladan juga memberikan kontribusi besar dalam memperkuat nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan siswa sehari-hari. Implikasinya, integrasi yang lebih dalam dan dukungan sekolah terhadap kegiatan Pramuka dapat lebih memperkaya pembentukan karakter siswa di tingkat sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada bapak dan ibu dosen pembimbing, yang telah berjasa membantu saya selama proses penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, 330. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
- Aprianti, M., Nurkhalisa, M., Arifin, M. H., & Rustini, T. (2022). Peran Pembelajaran IPS dalam Membentuk Karakter Bertanggung Jawab Sosial Siswa. *Jurnal Edukasi Informal*, 3(2), 186–187.
- Ariani, D. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 65–74.
- Astuti, P., & Indah Sari, P. (2018). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Karakteristik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akutansi di SMK Negeri 1 Kota Jambi. 2(September), 67–76.
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E. S., & Handayani, D. E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *Jurnal PGSD*, 12(2), 113–122. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.113-122>
- Pandawangi, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. 4, 1–5.
- Pendidikan, J., Sekolah, G., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2019). *KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB*.
- Ribeiro, N., 1234457, Ribeiro, N., Cha, L. S., Tecnológico, T. Y., Erick, M. C. J., Miranda, G., Sandra, D., Argueta, E., Wacher, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Instituto Mexicano del Seguro Social, ... Cha, L. S. (2014). No. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 17(3), 1–26. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias_A_LAD_11_Nov_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Soebardji, R. N., & Isroyati. (2020). Sosialisasi Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Intelektual Dalam Mengajar Siswa Sekolah Dasar. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 346–353. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.376>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitati, R&D*.
- Sukatin, Siti Munawaroh, Emialia, S. (2023). A n w r u l. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3, 1044–1054.
- Utomo, J. (2015). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV wates. *Pendidian Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 01–10.